

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pimpinan Sekolah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Anik Wuriasih^{1*} Jenita Sumari² Marlina Malino³ Ardian Three Johandi Sitanggang⁴

¹ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia. Email: a.wuriasih@unipa.ac.id

² Universitas Papua, Manokwari, Indonesia. Email: j.sumari@unipa.ac.id

³ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia. Email: m.malino@unipa.ac.id

⁴ Universitas Papua, Manokwari, Indonesia. Email: sitanggangardian3@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: Juni 13, 2025

Direvisi: Juni 19, 2025

Disetujui: Juni 20, 2025

DOI :

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.545>



ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, kompetensi kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada sekolah dasar di Distrik Manokwari Barat, Papua Barat. Fokus utama penelitian adalah untuk menilai peran masing-masing variabel dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pendidikan dasar.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 72 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara di 36 sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, kompetensi kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BOSP. Temuan ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti pengawasan, partisipasi pemangku kepentingan, dan infrastruktur pendukung.

Implikasi: Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan tata kelola keuangan yang lebih komprehensif dan kolaboratif di lingkungan pendidikan dasar, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan variabel dan konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: kualitas laporan keuangan; kualitas sumber daya manusia; kompetensi; kepemimpinan; sistem informasi akuntansi; bosp.

Pendahuluan

Pembangunan nasional di Indonesia secara konsisten menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas strategis guna mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Turambi *et al.*, 2024).



Pemerintah, melalui kebijakan sektor pendidikan, berupaya mengatasi kesenjangan akses dan mutu pendidikan di berbagai wilayah, termasuk daerah dengan tantangan geografis dan sosial ekonomi tinggi. Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam mendukung proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah dengan mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), yang merupakan bagian dari dana alokasi khusus non-fisik. Dana ini bertujuan untuk mendukung pembiayaan operasional nonpersonalia, mengurangi beban biaya pendidikan masyarakat, meningkatkan mutu sekolah, serta menurunkan angka putus sekolah dan buta huruf (Turambi *et al.*, 2024). Kebijakan ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023. Meskipun dana BOSP yang dialokasikan, seperti pada jenjang sekolah dasar, telah ditetapkan sebesar Rp 1.080.000,00 per siswa per tahun (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3/P/2023), implementasinya masih menghadapi tantangan serius. Permasalahan utama yang mencuat adalah lemahnya transparansi, keterlambatan pencairan, dan kurangnya akuntabilitas penggunaan dana. Laporan Kementerian Pendidikan (2023) mengungkap adanya penyalahgunaan anggaran dan keterlambatan pembayaran gaji guru honorer di wilayah seperti Kabupaten Manokwari, Papua Barat (taburapos.co, 2023). Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam pengelolaan keuangan pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius.

Laporan keuangan yang baik seharusnya memenuhi karakteristik relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Dalam konteks ini, berbagai faktor telah diteliti sebagai determinan kualitas laporan keuangan dana BOSP. Pertama, kualitas SDM yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dianggap berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan (Danim, 2012; Hasibuan, 2017). Penelitian oleh Mangar *et al.*, (2022) serta Puspitaningrum & Efendi (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan, sementara penelitian lain seperti Faisal *et al.*, (2023) dan Sudarta (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Kedua, kompetensi pimpinan sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pengendali internal, juga menjadi penentu penting. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial, sosial, kepribadian, supervisi, dan kewirausahaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007; Sagala, 2010). Penelitian (Mangar *et al.*, 2022; Puspitaningrum & Efendi, 2024) menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kualitas laporan keuangan, namun (Yanto, 2024) menemukan sebaliknya. Ketiga, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga menjadi fokus, di mana sistem ini dinilai mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan (Romney & Steinbart, 2018). Studi oleh (Sudarta, 2022; Faisal *et al.*, 2023) mendukung pentingnya peran SIA, sedangkan (Mangar *et al.*, 2022; Puspitaningrum & Efendi, 2024) justru menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan, namun terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara hasil-hasil empiris yang ada. Beberapa studi menemukan bahwa kualitas SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Mangar *et al.*, 2022; Puspitaningrum & Efendi, 2024), namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Faisal *et al.*, 2023; Sudarta, 2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel kompetensi pimpinan sekolah dan pemanfaatan SIA, di mana

sebagian studi melaporkan adanya pengaruh signifikan (Faisal *et al.*, 2023; Sudarta 2022), namun sebagian lainnya tidak menemukan hubungan yang berarti (Mangar *et al.*, 2022; Yanto, 2024; Puspitaningrum & Efendi, 2024). Inkonsistensi temuan ini menandakan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya terkonfirmasi secara kontekstual, dan masih menyisakan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, mayoritas studi terdahulu masih berfokus pada konteks wilayah perkotaan atau institusi dengan sumber daya memadai, seperti gereja, koperasi, atau pemerintah daerah (Maro *et al.*, 2024; Uviyanti & Pramuka, 2020), sehingga belum banyak yang mengangkat konteks satuan pendidikan dasar di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) seperti Distrik Manokwari Barat.

Studi ini cukup unik dan menarik untuk dikaji karena konteks empiris yang diangkat yakni pada sekolah dasar di wilayah timur Indonesia, khususnya Distrik Manokwari Barat, Papua Barat, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur nasional. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada institusi di wilayah perkotaan atau lembaga dengan infrastruktur memadai, sehingga belum mencerminkan kompleksitas pengelolaan keuangan di daerah yang menghadapi tantangan geografis dan sosial ekonomi. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama yakni kualitas sumber daya manusia, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi dalam satu model analisis secara simultan, yang belum banyak dilakukan dalam konteks pendidikan dasar di daerah 3T. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan menguji kembali landasan teori keagenan, teori kepemimpinan, dan teori sistem informasi akuntansi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan analisis kesenjangan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana BOSP pada Sekolah Dasar di Distrik Manokwari Barat Tahun 2023–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan keuangan pendidikan, serta menjadi dasar pertimbangan kebijakan yang lebih inklusif dan kontekstual.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory

Teori keagenan (agency theory) merupakan kerangka teoretis yang menjelaskan hubungan antara pihak pemberi kuasa (principal) dan pihak penerima kuasa atau pelaksana (agent), yang secara umum diwarnai oleh potensi konflik kepentingan serta ketidakseimbangan informasi atau asymmetric information antara kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks pengelolaan keuangan sektor publik, termasuk pada satuan pendidikan dasar, teori ini menjadi penting karena memberikan landasan atas perlunya sistem pengawasan, insentif, dan pelaporan yang mampu mengarahkan agen bertindak sesuai dengan tujuan principal. Menurut Dwangu & Mahlangu, (2021), untuk mengatasi potensi perilaku oportunistik dan pengambilan keputusan yang menyimpang dari kepentingan principal, perlu diterapkan instrumen monitoring yang kuat, seperti sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dalam pengelolaan dana BOSP, laporan keuangan berfungsi bukan hanya sebagai alat administratif, melainkan juga sebagai mekanisme kontrol yang menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah sebagai principal dan sekolah sebagai agent. Tanpa adanya pelaporan yang berkualitas, risiko penyalahgunaan, ketidaktepatan alokasi, serta minimnya akuntabilitas menjadi lebih besar.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemahaman terhadap teori keagenan semakin berkembang melalui integrasi dengan isu tata kelola, transparansi publik, dan pemanfaatan teknologi informasi. Al-Faryan, (2024) menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan dana publik tidak hanya bergantung pada integritas agen, tetapi juga sangat ditentukan oleh struktur tata kelola yang mampu menciptakan insentif positif serta membatasi ruang bagi tindakan menyimpang. Dalam konteks yang berbeda, Cuervo-Cazurra *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa variasi sistem tata kelola antar negara dapat mempengaruhi transparansi dana publik, yang pada dasarnya berkaitan erat dengan efektivitas penerapan prinsip-prinsip agency theory. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari keberadaan mekanisme pengawasan dan peran serta pemangku kepentingan dalam mendorong praktik pelaporan yang benar. Lebih lanjut, perkembangan teknologi seperti sistem informasi akuntansi dan aplikasi digital lainnya turut memperkuat mekanisme monitoring dalam hubungan agen-prinsipal. Integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dan blockchain telah membuka peluang baru dalam mengurangi risiko moral hazard melalui otomatisasi pelaporan dan peningkatan akurasi data. Namun demikian, studi-studi empiris menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tersebut sangat tergantung pada kesiapan institusi dalam menerapkan sistem pengawasan dan manajemen risiko secara menyeluruh (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mampu memenuhi karakteristik kualitatif yang ditetapkan, yaitu relevansi, keandalan (reliability), keterbandingan (comparability), dan dapat dipahami (understandability) (Wirawan, 2023). Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi kinerja entitas, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Alasbahi & P (2021) menegaskan bahwa relevansi dan keterbandingan merupakan dua karakteristik paling krusial karena keduanya menentukan sejauh mana informasi akuntansi dapat diakses dan digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam berbagai konteks pengambilan keputusan. Di sisi lain, keandalan sangat dipengaruhi oleh representasi setia dan netralitas informasi, yang menjadi fondasi utama dalam menciptakan kredibilitas laporan. Oleh karena itu, tidak hanya pencatatan dan penyajian data yang harus diperhatikan, tetapi juga integritas dalam menyampaikan informasi secara jujur dan tepat waktu.

Perkembangan teknologi juga membawa implikasi besar terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek kemudahan akses dan akurasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nouredine & Belouadah, (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pelaporan keuangan memiliki dampak positif terhadap kualitas informasi, terutama pada peningkatan aspek relevansi dan dapat dipahaminya laporan. Hal ini karena sistem pelaporan digital memungkinkan pemrosesan data secara lebih cepat dan akurat serta mendukung transparansi dalam setiap tahap pencatatan transaksi. Sebagai pelengkap, Okpo & Eshiet, (2023) juga menemukan bahwa praktik akuntansi digital mampu memperkuat keterbandingan antarperiode laporan, serta memudahkan proses audit dan evaluasi. Dengan sistem digital yang terintegrasi, entitas pelaporan dapat menyajikan informasi secara konsisten, memungkinkan pengguna membandingkan performa keuangan dari waktu ke waktu atau antarentitas sejenis. Selain itu, JieWei *et al.*, (2023) menekankan pentingnya sinergi antara penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital dan sistem pengendalian internal yang kuat, karena keduanya

menjadi kunci dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan dari risiko manipulasi atau distorsi informasi. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis penyusun laporan, tetapi juga oleh lingkungan kelembagaan dan dukungan teknologi yang tersedia.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi organisasi, yang mencakup kemampuan individu dalam menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai kerja, dan komitmen profesional untuk mendukung pencapaian tujuan institusional. Dalam konteks lembaga sektor publik, khususnya pendidikan dasar, kualitas SDM tidak hanya dilihat dari kemampuan administratif atau teknis semata, tetapi juga mencakup integritas, pemahaman terhadap sistem tata kelola, serta komitmen terhadap akuntabilitas publik. Rani, (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan praktik manajemen SDM seperti perekrutan berbasis kompetensi, pemberian pelatihan yang berkesinambungan, dan sistem evaluasi kinerja yang transparan akan menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan performa organisasi. Dalam institusi pendidikan, hal ini sangat relevan, karena pengelolaan keuangan sekolah, termasuk pelaporan dana BOS, memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memahami prinsip-prinsip akuntansi publik, regulasi pelaporan, dan pentingnya transparansi keuangan. Anwar & Abdullah, (2021) memperkuat hal ini dengan menekankan bahwa keberhasilan manajemen SDM sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas, kolaborasi, dan kepatuhan terhadap sistem. Ketika kualitas SDM di sekolah rendah—baik dari segi literasi keuangan, kemampuan penggunaan teknologi, maupun akhlak kerja—maka risiko ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan menjadi lebih tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan data analytics dalam pengelolaan sumber daya manusia turut menjadi pendorong transformasi signifikan dalam sistem manajemen kinerja modern. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam manajemen SDM saat ini adalah penggunaan HR analytics, yang memungkinkan organisasi mengidentifikasi indikator kunci yang memengaruhi produktivitas, loyalitas, efektivitas pelatihan, serta adaptasi terhadap perubahan sistem. McCartney & Fu, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan data dan analitik dalam sistem manajemen SDM tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga membantu dalam mengembangkan strategi pelatihan yang lebih tepat sasaran berdasarkan kebutuhan nyata organisasi. Selaras dengan hal tersebut, penelitian dari Sun, (2025) yang menggunakan pendekatan machine learning menunjukkan bahwa indikator-indikator seperti partisipasi pelatihan, stabilitas SDM, serta kematangan digital staf memiliki korelasi yang tinggi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penggunaan data yang akurat dan berkelanjutan memungkinkan manajemen untuk merancang strategi peningkatan SDM yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan berbasis bukti. Di sektor publik, studi Anwar & Abdullah (2021) menunjukkan bahwa praktik manajemen SDM yang baik—meliputi sistem rekrutmen yang terbuka, mekanisme penilaian kinerja yang objektif, dan penguatan akuntabilitas personal—memiliki dampak langsung terhadap efektivitas institusi pemerintah. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa kualitas pelaporan keuangan, sebagai bagian dari output organisasi, sangat bergantung pada kesiapan dan kualitas SDM yang terlibat.

Kompetensi Pimpinan Sekolah

Kompetensi pimpinan sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan strategis dalam lingkup kelembagaan pendidikan. Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, kompetensi ini berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang akuntabel dan transparan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer keuangan yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan dana pendidikan, termasuk dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Sagala, (2010) menekankan bahwa peran strategis kepala sekolah mencakup pembentukan sistem pengendalian internal yang baik, serta pengawasan dan pengarahan terhadap kinerja staf dalam menjalankan kewajiban administratif. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 menguraikan bahwa kompetensi kepala sekolah mencakup lima dimensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi tersebut saling melengkapi untuk menghasilkan kepemimpinan yang efektif dalam mendukung sistem tata kelola sekolah yang baik. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial tinggi, misalnya, akan lebih mampu dalam menyusun perencanaan keuangan yang realistis, mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan prioritas, dan memastikan bahwa pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan sesuai regulasi yang berlaku.

Studi-studi empiris turut memperkuat pentingnya peran kompetensi kepala sekolah dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian Maro *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki tingkat kompetensi tinggi dalam aspek manajerial dan supervisi cenderung mampu menjaga akurasi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan sekolah. Demikian pula, (Puspitaningrum & Efendi, 2024) menegaskan bahwa kompetensi pimpinan sekolah berkontribusi secara positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana pendidikan. Kedua penelitian tersebut merekomendasikan perlunya program pengembangan kompetensi yang lebih terstruktur bagi kepala sekolah, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengawasan internal. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang konsisten. Yanto (2024), misalnya, dalam studinya menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sekolah. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor kontekstual seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya dukungan infrastruktur, atau minimnya partisipasi stakeholders dalam proses pelaporan. Oleh karena itu, perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kompetensi kepala sekolah dalam konteks geografis, sosial, dan institusional yang berbeda. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai sejauh mana peran kepemimpinan sekolah berkontribusi terhadap kualitas tata kelola keuangan pendidikan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta mengubahnya menjadi informasi yang relevan dan berguna bagi para pengambil keputusan di organisasi. Menurut teori sistem, SIA merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menjaga keakuratan dan keterandalan data keuangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, SIA menjadi sangat vital karena berhubungan langsung dengan

efektivitas pengelolaan dana pendidikan publik, seperti dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Sistem ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan, sekaligus mendukung terciptanya budaya tata kelola yang baik di sekolah. Kimani, (2024) menekankan bahwa efektivitas SIA sangat bergantung pada empat faktor utama: kualitas sistem, mutu informasi yang dihasilkan, kualitas layanan pengguna, dan kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Jika keempat komponen ini terpenuhi, maka SIA dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan. Olamide, (2024) mengatakan bahwa pemanfaatan SIA pada sektor publik di negara berkembang memiliki potensi besar dalam menutup celah-celah ketidakteraturan administratif yang sering terjadi akibat keterbatasan kontrol manual. Dalam lingkungan pendidikan dasar yang masih menghadapi tantangan dari sisi sumber daya dan infrastruktur, keberadaan SIA dapat menjadi solusi strategis dalam menjembatani kebutuhan pelaporan yang cepat, akurat, dan sesuai regulasi akuntansi pemerintah.

Dalam praktiknya, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, telah menunjukkan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Mendrofa *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa integrasi SIA berbasis teknologi di sekolah mampu meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, mempercepat proses penyusunan laporan, serta memperkuat akuntabilitas bendahara sekolah dalam pengelolaan dana BOSP. Dibandingkan dengan metode pencatatan manual, penggunaan SIA memberikan keunggulan dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional. Studi Lidovolo & Atieno, (2023) dalam konteks industri manufaktur juga menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang andal berkontribusi pada peningkatan efisiensi manajerial, pengawasan anggaran, dan perbaikan sistem kontrol internal yang prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sektor pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa SIA juga berfungsi sebagai alat pengendali utama yang membantu organisasi menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan regulasi pemerintah, terutama dalam konteks lembaga publik (Utari & Harahap, 2024). Dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar, SIA tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk akuntabilitas dan transparansi institusional. Pemanfaatan SIA secara optimal memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan bendahara, peningkatan infrastruktur TIK, serta dukungan dari dinas pendidikan. Dalam jangka panjang, transformasi digital sistem pelaporan berbasis SIA diyakini mampu meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan dalam penggunaan dana publik, dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan sistem tata kelola pendidikan yang lebih modern dan berintegritas.

Berdasarkan telaah literatur dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Kualitas Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP.*

H2: *Kompetensi Kepala Sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP.*

H3: *Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP.*

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena berlandaskan filsafat positivisme, di mana hubungan antar variabel diuji menggunakan data numerik dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia (KSDM), kompetensi pimpinan sekolah (KPS), dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan BOSP (KLK). Penelitian ini bersifat kausal karena ingin mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian dipilih di lingkungan Sekolah Dasar di Distrik Manokwari Barat, Papua Barat, yang memiliki tantangan geografis dan sosial ekonomi khusus serta kebutuhan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOSP (Alfiansyah *et al.*, 2023; Turambi *et al.*, 2024). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari 11 Februari hingga 15 Mei 2025, mencerminkan kondisi terkini pengelolaan dana pendidikan di wilayah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh Kepala Sekolah dan Bendahara dari 36 Sekolah Dasar negeri dan swasta di Distrik Manokwari Barat, dengan jumlah total 72 orang. Setiap sekolah diwakili oleh dua responden. Karena populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Kriteria responden adalah mereka yang aktif mengelola dan melaporkan dana BOSP. Komposisi responden menunjukkan keberagaman, dengan mayoritas perempuan (74%) dan kelompok usia dominan 51–55 tahun (47,22%), disusul kelompok usia 56–60 tahun (22,22%). Karakteristik ini menunjukkan representasi yang kuat dari pelaku pengelolaan keuangan sekolah dasar di daerah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan disusun berdasarkan indikator tiap variabel yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya (Ghozali, 2018). Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur persepsi terhadap kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, SIA, dan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan keuangan, peraturan pemerintah, serta literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku dan jurnal yang membahas teori keagenan, pengelolaan keuangan sekolah, dan sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan untuk mendukung kerangka teoretis dan memperkuat analisis hasil.

Model Penelitian

Model penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KLK = a + \beta_1 KSDM + \beta_2 KPS + \beta_3 SIA + e \dots\dots\dots (1)$$



Keterangan:

- KLK = Kualitas Laporan Keuangan BOSP
A = Konstanta
KSDM = Kualitas Sumber Daya Manusia
KPS = Kompetensi Pimpinan Sekolah
SIA = Sistem Informasi Akuntansi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e = Standar error

Indikator variabel telah didefinisikan secara operasional, dengan kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan relevansi, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Kualitas sumber daya manusia diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Peraturan Kepala BKN Nomor 13 Tahun 2011). Kompetensi pimpinan sekolah diukur berdasarkan dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas Tahun 2007). SIA diukur berdasarkan komponen pengguna, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal (Romney & Steinbart, 2018).

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 dan mengikuti tahapan analisis kuantitatif secara sistematis. Tahapan dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan sebaran jawaban terhadap masing-masing indikator variabel. Validitas instrumen diuji dengan nilai corrected item-total correlation, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai 0,922 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance (lebih besar dari 0,10) dan VIF (lebih kecil dari 10), serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BOSP. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) dianalisis untuk mengukur seberapa besar variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semua prosedur analisis merujuk pada pedoman dari (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2018) serta mengikuti standar penelitian kuantitatif dalam bidang sosial dan akuntansi.

Etika Penelitian dan Validasi Data

Peneliti memastikan kerahasiaan dan integritas data dengan tidak mengungkapkan identitas responden dan hanya menggunakan data untuk keperluan akademis. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, membandingkan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan data sekunder dari dokumen dan literatur yang relevan.



Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Gambaran Umum Responden dan Sekolah Dasar Distrik Manokwari Barat

Penelitian ini melibatkan 72 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara pada 36 sekolah dasar di Distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari. Komposisi responden didominasi oleh perempuan sebesar 74%, sementara laki-laki sebesar 26%. Distribusi usia menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang 51–55 tahun (47,22%), diikuti usia 56–60 tahun (22,22%), sehingga menandakan peran strategis kelompok usia matang dalam pengelolaan keuangan sekolah. Variasi latar belakang institusi yang terwakili, baik negeri maupun swasta, serta karakteristik sosial-ekonomi lokal, memberikan representasi yang komprehensif terkait pengelolaan dana BOSP di wilayah tersebut.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap jawaban kuesioner untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM), kompetensi pimpinan sekolah, sistem informasi akuntansi (SIA), dan kualitas laporan keuangan dana BOSP. Pada variabel kualitas SDM, sebagian besar responden cenderung setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kompetensi, pelatihan, dan kepercayaan diri dalam menyusun laporan keuangan. Hal serupa juga ditemukan pada variabel kompetensi pimpinan sekolah, di mana dominasi responden memilih kategori setuju (29%) dan sangat setuju (51%). Pada variabel SIA, mayoritas responden menyatakan setuju (48%) dan sangat setuju (27%) bahwa SIA membantu penyusunan laporan keuangan. Adapun pada variabel kualitas laporan keuangan, 42% responden memilih setuju dan 63% sangat setuju bahwa kualitas laporan keuangan BOSP di sekolah mereka sudah baik dan berdampak pada pengambilan keputusan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden pada Masing-masing Variabel

Variabel	Tidak Setuju (%)	Netral (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
Kualitas SDM (KSDM)	5	25	34	17
Kompetensi Pimpinan Sekolah (KPS)	1	17	29	51
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	5	18	48	27
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	3	19	42	63

Sumber: Data diolah dari kuesioner penelitian (2025)

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang sangat baik. Seluruh indikator pada variabel KSDM, KPS, SIA, dan KLK memiliki nilai koefisien korelasi Pearson yang signifikan pada taraf 0,01. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,922 untuk 20 item pertanyaan, instrumen ini dinyatakan sangat reliabel dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk penelitian.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, telah dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,8 dan VIF di bawah 1,2, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Uji heteroskedastisitas Glejser memperlihatkan nilai signifikansi di atas 0,4 untuk semua variabel, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan BOSP. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$KLK = 4,059 - 0,087KSDM + 0,097KPS + 0,793SIA + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa hanya variabel SIA (SIA) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0,793$, p lebih kecil dari 0,001). Sementara itu, kualitas SDM (KSDM) dan kompetensi pimpinan sekolah (KPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (p lebih besar dari 0,05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 2,6% variasi kualitas laporan keuangan dana BOSP, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta Standar	t	Sig.
(Konstanta)	4,059	3,035	-	1,337	0,186
Kualitas SDM (KSDM)	- 0,087	0,074	- 0,112	- 1,174	0,244
Kompetensi Pimpinan Sekolah (KPS)	0,097	0,064	0,148	1,526	0,132
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0,793	0,116	0,670	6,850	0,000

Sumber: Data diolah dari output SPSS (2025)

Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,026 berarti model hanya mampu menjelaskan 2,6% variasi kualitas laporan keuangan. Adjusted R Square yang negatif (-0,065) mengindikasikan model ini kurang baik untuk memprediksi kualitas laporan keuangan berdasarkan ketiga variabel tersebut.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F sebesar 0,760 dengan signifikansi 0,525 (lebih besar dari 0,05), artinya kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan SIA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana BOSP. Hasil uji t (parsial) juga memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan secara individual, kecuali variabel SIA yang pada beberapa output analisis menunjukkan pengaruh positif, meskipun tidak konsisten pada seluruh model pengujian.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.
Kualitas SDM (KSDM)	0,580	0,566
Kompetensi Pimpinan Sekolah (KPS)	0,869	0,391
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	1,186	0,244

Sumber: Data diolah dari output SPSS (2025)

Pembahasan

Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada Sekolah Dasar di Distrik Manokwari Barat. Temuan



ini memberikan pemahaman baru yang cukup penting, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di wilayah dengan keterbatasan geografis dan sosial ekonomi. Secara konseptual, kualitas SDM mencakup kompetensi, pengalaman, pengetahuan, dan sikap profesional yang diharapkan mampu mendukung proses pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SDM yang secara administratif memenuhi syarat belum tentu berdampak langsung terhadap hasil pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pelatihan berkelanjutan, terbatasnya pengalaman dalam menyusun laporan sesuai standar akuntansi pemerintah, serta minimnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan keuangan di tingkat satuan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang bertentangan dengan hasil studi ini. Hasil Penelitian seperti (Afifah, 2019; Alfiansyah *et al.*, 2023; Mangar *et al.*, 2022) secara konsisten menyatakan bahwa kualitas SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Mereka menekankan bahwa kompetensi teknis, kecakapan dalam pengelolaan dana, serta keikutsertaan dalam pelatihan keuangan memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kualitas laporan yang disusun. Studi-studi ini sebagian besar dilakukan di wilayah dengan akses terhadap pelatihan, infrastruktur, dan pengawasan yang memadai, yang menjadi faktor pendukung tercapainya kualitas pelaporan yang baik. Hasil penelitian saat ini berbeda arah dan memberikan kontribusi penting dalam menyoroti bahwa faktor SDM saja tidak cukup menjelaskan variasi kualitas pelaporan, khususnya di daerah dengan keterbatasan seperti Manokwari Barat. Sebaliknya, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Faisal *et al.*, 2023; Sudarta, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks sektor pendidikan tertentu. Studi-studi tersebut menyoroti bahwa meskipun SDM telah memiliki kualifikasi tertentu, namun tanpa dukungan sistem, pengawasan, dan kebijakan internal yang efektif, peran SDM menjadi kurang optimal dalam proses pelaporan. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi (Faisal *et al.*, 2023; Sudarta, 2022) menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, peran individu tidak cukup menjelaskan keberhasilan pelaporan, melainkan perlu didukung oleh faktor kelembagaan dan struktural lainnya. Hal ini juga menguatkan temuan bahwa laporan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada kompetensi personal, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi, budaya kerja, dan dukungan sistem informasi yang memadai.

Kompetensi Pimpinan Sekolah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pimpinan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada Sekolah Dasar di Distrik Manokwari Barat. Baik secara simultan maupun parsial, kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan tidak terbukti berkorelasi dengan baik terhadap kualitas pelaporan keuangan. Padahal secara konseptual, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam struktur tata kelola dan sistem pengendalian internal, serta berfungsi sebagai penentu kebijakan dalam pengelolaan keuangan sekolah (Sagala, 2010). Temuan ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks lapangan, kepala sekolah belum menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini antara lain adalah budaya organisasi yang kurang mendukung, terbatasnya pelatihan manajerial yang diterima kepala sekolah, serta tingginya beban administratif yang menyebabkan mereka lebih terfokus pada aspek non-keuangan.

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian oleh (Mangar *et al.*, 2022; Puspitaningrum & Efendi, 2024) menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Studi-studi tersebut menekankan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan supervisi yang baik cenderung mampu mendorong kualitas pelaporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Di sisi lain, penelitian Yanto, (2024) menyampaikan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian ini, yakni tidak ditemukan pengaruh signifikan kompetensi pimpinan sekolah terhadap pelaporan keuangan. Hasil Yanto, (2024) menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dibandingkan kompetensi individual pimpinan sekolah, seperti struktur kelembagaan dan pola kerja kolektif di lingkungan sekolah. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Maro *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas peran kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pribadi, tetapi juga oleh konteks sosial dan struktural di mana mereka bekerja. Misalnya, dalam lingkungan sekolah dengan beban administratif tinggi, sumber daya terbatas, atau minimnya dukungan dari pemangku kepentingan, maka peran kepala sekolah dalam proses pelaporan keuangan cenderung terpinggirkan. Dalam konteks Distrik Manokwari Barat, situasi ini tampaknya relevan, mengingat tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur dapat menghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial secara optimal.

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOSP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di sekolah dasar pada wilayah Distrik Manokwari Barat, baik secara simultan maupun parsial. Secara konseptual, sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang efisien, akurat, dan tepat waktu. Dengan demikian, penerapan SIA yang efektif seharusnya mampu mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Namun, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun SIA digunakan di beberapa sekolah, sistem tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ketiadaan pengaruh ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pemanfaatan SIA, baik dari segi fungsionalitas sistem, kompetensi penggunanya, maupun dukungan infrastruktur yang tersedia di satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu juga menambah bobot pentingnya memahami konteks lokal dalam pemanfaatan SIA. Penelitian oleh Romney & Steinbart, (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan keuangan, terutama di lingkungan organisasi yang sudah terdigitalisasi. Prasetyaningrum, (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan SIA yang baik berkorelasi positif dengan kualitas laporan keuangan, karena sistem ini membantu meminimalkan kesalahan manusia, mempercepat proses dokumentasi, dan meningkatkan akurasi data. Dalam konteks penelitian mereka, penggunaan SIA berjalan secara terintegrasi dengan perangkat kebijakan dan dukungan manajerial yang kuat. Namun, dalam konteks wilayah Manokwari Barat, kondisi yang terjadi justru berbeda. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), rendahnya literasi digital, serta minimnya pelatihan yang diberikan kepada pengelola keuangan sekolah menjadi faktor penghambat utama yang menjelaskan mengapa SIA belum memberikan kontribusi nyata. Selain itu, belum adanya insentif yang memadai serta kurangnya integrasi sistem antarinstansi pendidikan juga

memperlemah efektivitas implementasi SIA di tingkat sekolah dasar. Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi tersedia, namun belum sepenuhnya dioperasionalkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung proses pelaporan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan (Mangar *et al.*, 2022; Puspitaningrum & Efendi, 2024) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pada sektor pendidikan tertentu. Mereka menggarisbawahi pentingnya kesiapan internal organisasi dalam mengimplementasikan teknologi, termasuk budaya kerja, dukungan kepemimpinan, dan pelatihan teknis yang berkelanjutan. Ketidaksiapan aspek-aspek tersebut sering kali menjadi hambatan utama dalam realisasi manfaat dari sistem informasi yang telah diterapkan.

Menelaah Peran Faktor Eksternal dan Keterbatasan Struktural

Kondisi geografis dan sosial ekonomi di Distrik Manokwari Barat memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya dalam penyusunan dan pelaporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Sebagai wilayah yang tergolong terpencil, distribusi sumber daya manusia, sarana teknologi informasi, dan akses terhadap pelatihan teknis masih sangat terbatas. Hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan sekolah dalam mengadopsi sistem pelaporan berbasis digital dan menerapkan prinsip tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Studi (Lindawati, 2024; Turambi *et al.*, 2024) menekankan bahwa pengawasan eksternal yang kuat, penerapan prinsip transparansi, serta partisipasi aktif masyarakat merupakan determinan penting yang dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan di sektor pendidikan. Namun, dalam konteks Distrik Manokwari Barat, ketiga elemen tersebut belum berfungsi secara optimal.

Hasil temuan lapangan, termasuk data dari wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa mayoritas sekolah dasar masih menggunakan metode pelaporan manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan. Mekanisme pelaporan keuangan cenderung administratif dan tidak terintegrasi dengan sistem informasi yang memadai, sehingga menyulitkan proses monitoring dan evaluasi oleh pihak eksternal. Selain itu, partisipasi komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya juga tergolong rendah, yang mengakibatkan pengawasan sosial terhadap penggunaan dana publik menjadi minim. Keterbatasan ini memperlemah pengaruh positif dari faktor-faktor internal seperti kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA). Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui reformasi kelembagaan yang komprehensif, penguatan sinergi lintas sektor, serta peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi dan partisipasi publik secara menyeluruh. Hanya dengan demikian, transformasi menuju pelaporan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel dapat terwujud di lingkungan pendidikan dasar wilayah tertinggal seperti Manokwari Barat.

Implikasi Teoretis: Korelasi dengan Teori Keagenan dan Tata Kelola

Temuan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kualitas sumber daya manusia, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana BOSP menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam penerapan asumsi dasar teori keagenan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di wilayah marginal seperti Distrik Manokwari Barat. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) berasumsi bahwa hubungan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (pengelola sekolah) didasarkan pada mekanisme pelaporan, insentif, dan pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan

prinsipal. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kelemahan sistemik dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut. Lemahnya akuntabilitas, terbatasnya mekanisme insentif, dan kurang optimalnya pengawasan menyebabkan fungsi-fungsi kontrol dalam kerangka hubungan keagenan tidak berjalan secara efektif.

Keberhasilan pelaporan keuangan dalam sektor pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kapabilitas individu semata, melainkan juga oleh sistem pendukung yang mencakup regulasi, struktur organisasi, dan kontrol eksternal (Afifah, 2019; Maro *et al.*, 2024; Puspitaningrum & Efendi, 2024). Ketika mekanisme pengawasan lemah dan dukungan institusional tidak memadai, maka keberadaan agen yang kompeten pun belum tentu mampu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Lebih jauh, hasil penelitian ini memperkuat urgensi pendekatan tata kelola berbasis multi-level governance dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Tata kelola yang baik tidak hanya memerlukan peningkatan kualitas SDM atau penerapan teknologi seperti SIA, tetapi juga menuntut adanya transparansi kelembagaan, partisipasi aktif dari komunitas pendidikan, serta keberadaan mekanisme audit dan pengawasan eksternal yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan temuan (Sudarta, 2022; Lindawati, 2024), yang menekankan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal.

Implikasi Praktis dan Arah Reformasi Sistem Pelaporan

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pembenahan menyeluruh terhadap sistem pengelolaan keuangan sekolah dasar, khususnya dalam konteks pelaporan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Ketidaksignifikanan pengaruh kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan secara parsial atau terfokus hanya pada peningkatan satu aspek saja. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Penguatan kapasitas sumber daya manusia harus difokuskan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pemahaman prinsip-prinsip akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang baik. Pelatihan teknis secara berkelanjutan menjadi salah satu kunci untuk membekali kepala sekolah dan bendahara dengan kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Hal ini menggambarkan bahwa reformasi manajemen kepala sekolah merupakan aspek penting. Kepala sekolah perlu diberdayakan tidak hanya sebagai pemimpin akademik, tetapi juga sebagai pengelola keuangan institusi pendidikan yang cakap dan visioner. Hal ini harus disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan mudah digunakan. Optimalisasi SIA harus didampingi dengan peningkatan literasi digital para pengguna agar pemanfaatannya tidak bersifat simbolik semata. Studi (Turambi *et al.*, 2024; Lindawati, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan reformasi sistem pelaporan juga sangat bergantung pada peran aktif pemerintah daerah dan dinas pendidikan setempat. Oleh karena itu, intensifikasi program sosialisasi regulasi dan pelatihan teknis, serta penerapan supervisi berkala terhadap praktik pelaporan keuangan sekolah menjadi langkah penting dalam membangun budaya akuntabilitas. Kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan pihak pengawas sekolah dan komite sekolah, juga perlu diperkuat untuk menciptakan sistem pelaporan yang lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Tabel 4 merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pendidikan dasar, yang dikaji dalam penelitian ini dan diperkuat oleh literatur terkait:

Tabel 4. Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pendidikan Dasar dan Saran Reformasi

Faktor Penentu	Studi Ini	Literatur Terkait	Rekomendasi Reformasi
Kualitas SDM	Tidak signifikan	Afifah, (2019); Alfiansyah <i>et al.</i> , (2023)	Pelatihan dan pengembangan SDM berkelanjutan
Kompetensi Pimpinan Sekolah	Tidak signifikan	Maro <i>et al.</i> , (2024); Sagala, (2010)	Reformasi peran kepala sekolah, insentif manajerial
Sistem Informasi Akuntansi	Tidak signifikan	Romney & Steinbart, (2018); Prasetianingrum, (2021)	Digitalisasi sistem pelaporan dan integrasi SIA
Pengawasan Eksternal & Partisipasi	Tidak diukur	Lindawati, (2024); Turambi <i>et al.</i> , (2024)	Penguatan audit eksternal dan partisipasi komite
Infrastruktur TIK	Tidak diukur	Safitri (2023)	Penambahan sarana dan akses pelatihan digital

Sumber: Data diolah dari output SPSS (2025)

Tabel 4 menjelaskan perlunya pembenahan tidak hanya pada sisi sumber daya internal, namun juga sistem tata kelola eksternal, sarana teknologi, dan reformasi kebijakan pelaporan keuangan pendidikan.

Relevansi dengan Gap dan Kebaruan Studi

Penelitian ini mempertegas urgensi pentingnya studi kontekstual yang berfokus pada wilayah timur Indonesia, khususnya daerah-daerah marginal seperti Distrik Manokwari Barat, yang selama ini masih minim tereksplorasi dalam literatur akademik nasional. Temuan terkait keterbatasan model yang digunakan mengindikasikan perlunya perluasan cakupan penelitian di masa depan, termasuk dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti transparansi, efektivitas pengawasan internal, partisipasi aktif komite sekolah, serta dimensi sosial-ekonomi yang lebih spesifik. Studi ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pendidikan dasar, serta secara praktis memberikan arah reformasi tata kelola keuangan sekolah dasar yang lebih adaptif dan kontekstual di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada sekolah dasar di Distrik Manokwari Barat. Berdasarkan hasil analisis, ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian bahwa faktor-faktor internal seperti SDM, kepemimpinan, dan teknologi belum cukup mampu menjelaskan kualitas pelaporan keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas

laporan keuangan di lingkungan pendidikan dasar masih dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian ini.

Secara akademik, studi ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan keuangan pendidikan dasar di wilayah-wilayah marginal yang selama ini masih kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dalam menelaah keterbatasan penerapan teori keagenan dan tata kelola berbasis sistem dalam konteks pendidikan di daerah terpencil. Dari sisi praktis dan manajerial, temuan ini menegaskan perlunya pembenahan pengelolaan keuangan yang bersifat komprehensif, mencakup pelatihan SDM secara berkelanjutan, reformasi fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen keuangan, serta penguatan sarana teknologi dan infrastruktur pelaporan yang terintegrasi. Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lokal juga perlu diperkuat agar sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel dapat terwujud.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya mencakup Distrik Manokwari Barat dan populasi yang terbatas pada kepala sekolah dan bendahara sekolah dasar. Selain itu, model penelitian hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam kualitas laporan keuangan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa penelitian lanjutan yang melibatkan variabel dan wilayah yang lebih beragam. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah jumlah variabel yang masih relatif sempit dan belum mencakup faktor-faktor eksternal yang potensial memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas wilayah studi ke berbagai daerah dengan karakteristik geografis dan sosial yang berbeda, serta memasukkan variabel tambahan seperti pengawasan internal dan eksternal, partisipasi komite sekolah, tingkat literasi keuangan, serta faktor sosial-ekonomi masyarakat sekitar sekolah. Langkah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai determinan utama kualitas pelaporan keuangan pendidikan dasar di Indonesia, serta menjadi dasar perumusan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Referensi

- Afifah, R. A. (2019). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2337893. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Alasbahi, A., & P, P. (2021). Qualitative Characteristics As A Reliable Tool For Assessing The Quality Of Accounting Information: An Overview Study. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 9, 187–199. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i5.2021.3938>
- Alfiansyah, E. F., Fitrioso, R., & Rasuli, H. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Bengkalis. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 463–469. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.780>
- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). The impact of Human resource management practice on Organizational performance. *International Journal of Engineering, Business and Management (IJBEM)*, 5. <https://ssrn.com/abstract=3824689>
- Aru Bob Mangar, Fanny Monica Anakotta, & Ali Amin Kalau. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan

- Aru). Conference on Economic and Business Innovation (CEBI), 2(1 SE-Articles Text), 2247–2263. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/209>
- Cuervo-Cazurra, A., Grosman, A., & Wood, G. T. (2023). Cross-country variations in sovereign wealth funds' transparency. In *Journal of International Business Policy* (pp. 1–24). <https://doi.org/10.1057/s42214-023-00149-0>
- Danim, S. (2012). Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok.
- Dwangu, A. M., & Mahlangu, V. P. (2021). Accountability in the financial management practices of school principals. *International Journal of Educational Management*, 35(7), 1504–1524. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2021-0243>
- Faisal, Y., Indriyani, I., Mayang, T., & Muhamad, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 176–185. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1307>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-18)(Revisi ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 24.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Jurnal Akuntansi Aktual*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- JieWei, W., JianQiang, C., Li, L., YuZheng, L., Zhenhong, G., & Kok Loang, O. (2023). The impact of digital transformation on financial reporting and analysis in the accounting industry. *International Journal of Accounting*, 8, 290–309. <https://doi.org/10.55573/IJAFB.085021>
- Kimani, B. (2024). Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Financial Reporting Accuracy. *American Journal of Accounting*, 6, 37–47. <https://doi.org/10.47672/ajacc.1787>
- Lidovolo, P. M., & Atieno, M. (2023). Influence of accounting information system on financial performance of tea manufacturing companies in Kenya-case of Mudete tea factory. *European Journal of Economic and Financial Research*, 7(2). <https://doi.org/10.46827/ejefr.v7i2.1506>
- Lindawati, R. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SMK XYZ Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6625–6630. <https://doi.org/10.47701/jicn.v1i5.569>
- Maro, M. R. M., Mitan, W., & Dilliana, S. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Gereja Paroki Wilayah Kota Maumere. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 280–309. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3347>
- McCartney, S., & Fu, N. (2022). Bridging the gap: why, how and when HR analytics can impact organizational performance. *Management Decision*, 60(13), 25–47. <https://doi.org/10.1108/MD-12-2020-1581>
- Mendrofa, F. L., Juanda, M., & Sihombing, T. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Uang Sekolah Sd Imelda Medan. *Journal of Information Technology and Accounting*, 3(1), 2614–448. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JITA/>
- Noureddine, K., & Belouadah, F. (2025). Digital transformation and the quality of financial reports: Evidence from Saudi listed companies. *International Journal of Data and Network Science*, 9, 243–252. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.7.012>
- Okpo, D. S. A., & Eshiet, U. E. (2023). Digital Accounting Practices And Quality Of Financial Reports. *GPH-International Journal of Business Management*, 6(06 SE-Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8103873>

- Olamide, O. O. (2024). Effect of Accounting Information System on the Quality of Financial Reporting of Listed Companies in Non-Financial Sector in. *International Journal of Management Technology*, 11(1), 1–31. <https://doi.org/10.37745/ijmt.2013/vol11n1131>
- Prasetyaningrum, Y. T. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1). <https://ejournal.unaki.ac.id/index.php/ebistek/article/view/370>
- Puspitaningrum, Y. P., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sia Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5712>
- Rani, P. (2023). Impact of HR Practices on Organizational Performance: With Special Reference to. *International Journal of Management Technology and Engineering*, 1, 121–130. https://www.researchgate.net/publication/375964119_Impact_of_HR_Practices_on_Organizational_Performance_With_Special_Reference_to
- Rini Utari, & Junita Putri Rajana Harahap. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4 SE-Articles), 362–376. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3353>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems-International Edition*.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarta, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo). Universitas Muhammadiyah Palopo. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/2540>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Z. (2025). Determining human resource management key indicators and their impact on organizational performance using deep reinforcement learning. *Scientific Reports*, 15(1), 5690. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-86910-2>
- Turambi, K., Budiarmo, N. S., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Evaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 76 Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 180–197. <https://doi.org/10.58784/rapi.150>
- Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 471–480. <https://core.ac.uk/download/pdf/328114208.pdf>
- Wirawan, P. (2023). Leveraging Predictive Analytics in Financing Decision-Making for Comparative Analysis and Optimization. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(3 SE-Articles), 157–169. <https://doi.org/10.60079/amfr.v1i3.209>
- Yanto, R. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *IPDN*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/14660>

Penulis korespondensi

Anik Wuriasih dapat dihubungi di: a.wuriasih@unipa.ac.id

